

## **Efisiensi Desain Ruang-Dalam pada Bangunan Pasar Vertikal di Kota Bandung**

**Reza Phalevi Sihombing, Novan Prayoga**

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITENAS, Bandung

Email: phalevis@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Pembangunan pasar saat ini banyak mengarah ke pengembangan vertikal. Efisiensi dan keterbatasan lahan menjadi pertimbangan untuk membangun pasar secara vertikal. Permasalahan yang sering terjadi adalah tidak berfungsinya lantai (ruang) di lantai atas bangunan sehingga sepi tidak ada aktivitas. Permasalahan yang telah diketahui tersebut hampir terus berulang seiring pembangunan pasar secara vertikal. Tidak adanya pertimbangan budaya berpasar masyarakat Indonesia mungkin menjadi salah satu kegagalan bangunan pasar vertikal. Penelitian ini akan mengkaji desain beberapa pasar vertikal di Bandung yang kurang maksimal dalam pemakaian ruang di lantai atas. Dari hasil kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai mengapa area ruang lantai atas pasar vertikal cenderung tidak diminati.*

**Kata kunci:** Efisiensi Desain, Ruang Dalam, Pasar Vertikal

### **ABSTRACT**

*The current market development leads much to vertical development. Efficiency and limitations of the land into consideration to build the market vertically. The problem that often happens is the malfunction of the floor (space) on the top floor of the building so quiet there is no activity. Known issues are almost constantly recurring as the market develops vertically. The absence of cultural considerations based on Indonesian society may be one of the failures of vertical market buildings. This research will examine the design of some vertical market in Bandung which is less than maximum in the use of space upstairs. From the results of this research study is expected to provide an overview of why the upper floor space area of the vertical market tends not to be in demand.*

**Keywords:** Design Efficiency, Space, Vertical Market

## 1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan wadah jual beli masyarakat sejak zaman dahulu. Komunikasi serta tawar menawar harga antara penjual dan pembeli adalah budaya yang lazim terlihat sebagai aktivitas utama di dalam pasar. Pembangunan modern turut mempengaruhi desain pasar secara arsitektural. Saat ini desain pasar modern dibuat vertikal dengan pertimbangan keterbatasan lahan. Beberapa pasar modern dengan bangunan vertikal di Bandung memiliki ruang (lantai) di atas yang kosong tidak terisi. Fenomena ini terjadi pada tipikal pasar dengan gedung vertikal.

Dari desain arsitektural, pembagian zonasi antara pasar tradisional dan area retail di atas sudah menerapkan kaidah yang benar. Namun permasalahan ruang kosong di atas pasar tradisional hampir berulang terjadi, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengevaluasi desain pasar secara vertikal. Isu keterbatasan lahan serta budaya masyarakat Indonesia dalam melakukan aktivitas ber-pasar perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari perencanaan, sehingga pembangunan pasar secara vertikal di masa depan dapat lebih efektif dari sisi fungsi dan desain.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Pendekatan

Pendekatan dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistika atau alat kuantifikasi lainnya yang dapat dilakukan dalam satu subyek penelitian dengan latar belakang yang mewakili fokus penelitian [1].

### 2.2 Metode Pemilihan Obyek

Penelitian ini menggunakan dua obyek yang akan menjadi fokus penelitian. Obyek inti penelitian berupa kajian lansung survey lapangan dengan mengoservasi kediatan didalam pasar dan menganalisis dari sisi desain ruang dalam pasar. Obyek selanjutnya merupakan pengguna (pengunjung atau penjual) pasar, data dari sampel pengguna pasar akan dijadikan data pendukung analisis ruang dalam pasar dari sisi desain arsitektur

### Obyek Studi Kasus

Diambil tiga sample pasar vertikal yang menjadi obyek penelitian ini, yaitu :

- Pasar kosambi
- Pasar ancol
- Pasar cihaurgeulis

Pemilihan obyek penelitian mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Ketidak efiseinan ruang dalam lantai atas
2. Pasar terdiri dari 2 lantai atau lebih
3. Memiliki dua fungsi atau lebih
4. Terdapat pasar tradisional (pasar basah)



Gambar 1 Obyek Penelitian

### Sampel Penelitian Pasar Vertikal di Bandung

Populasi subyek penelitian adalah pengguna pasar (pengunjung dan penjual) diambil untuk mengetahui penilaian kualitas ruang dalam pasar dari sisi desain arsitektur. Sampel diambil secara random sampling, kapasitas setiap hari, sampel dengan bentuk hasil kuesioner.

### 2.3 Metoda Penerapan Variabel

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Uraian
1	<i>Ruang Dalam</i>	Fungsi dan Kualitas Ruang Dalam
2	<i>Sirkulasi</i>	Sirkulasi vertikal dan horizontal
3	<i>Kegiatan</i>	Ragam aktifitas yang dilakukan didalam pasar (aktifitas jual beli dalam berpasar)

### 2.4 Metoda Pengambilan Data

#### 1. Survey Lapangan

Survey lapangan dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan analisis rancangan yang dijadikan obyek penelitian. Survey lapangan dilakukan dengan cara :

- a) Dokumentasi
- b) Identifikasi dan analisis ruang dalam pasar
- c) kuesioner populasi pasar

#### 2. Survey Instansional

Metode pengambilan data ini dilakukan dengan cara wawancara serta pengambilan data-data administrasi/teknis, gambar dan observasi isu permasalahan terkait dan studi banding untuk mengetahui dan mengembangkan wawasan dalam menganalisis

#### 3. Study Literatur

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai maka data-data harus merujuk pada studi literatur yang berlaku. Literatur pendukung adalah berupa teori-teori sesuai dengan permasalahan dan pedoman teknis maupun aturan pasar vertikal.

### 2.5 Metoda Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat bantu pendukung penelitian yang akan digunakan adalah list wawancara. Berisikan pertanyaan yang akan menjadi acuan dalam survey di lapangan. Untuk list ini akan dirancang dengan pertanyaan terbuka. Dimana semua pertanyaan mengacu pada variabel dan pertanyaan yang terkait/mendukung.

### 2.6 Metoda Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat bantu pendukung penelitian yang akan digunakan adalah list wawancara. Berisikan pertanyaan yang akan menjadi acuan dalam survey di lapangan. Untuk list ini akan dirancang dengan pertanyaan terbuka. Dimana semua pertanyaan mengacu pada variabel dan pertanyaan yang terkait/mendukung.

Untuk instrument penelitian berupa kuesioner/list wawancara dalam penelitian ini terbagi 2 (dua) jenis yaitu:

- a) Kuesioner 1, untuk acuan data selain dokumentasi dalam menganalisis kajian ruang dalam pasar dari sisi kualitatif.

Tabel 2 Pertanyaan Dalam Kuesioner 1

No	Pertanyaan
1	Seberapa sering anda mengunjungi pasar ini (sering/ jarang/ jarang sekali *)
2	Berapa lama anda berbelanja di pasar ini? (kurang dari 1 jam / lebih dari 1 jam *)

No	Pertanyaan
3	Kapan anda biasa mengunjungi pasar ini? ( <b>pagi / siang/ sore/ malam *</b> )
4	Seberapa sering anda berbelanja / mengunjungi lantai atas pasar ini? ( <b>sering/ jarang/ jarang sekali *</b> )

b) Kuesioner 2, untuk acuan dalam menganalisis respon dari pengguna pasar dari sisi kuantitatif.

**Tabel 3 Pertanyaan Dalam Kuesioner 2**

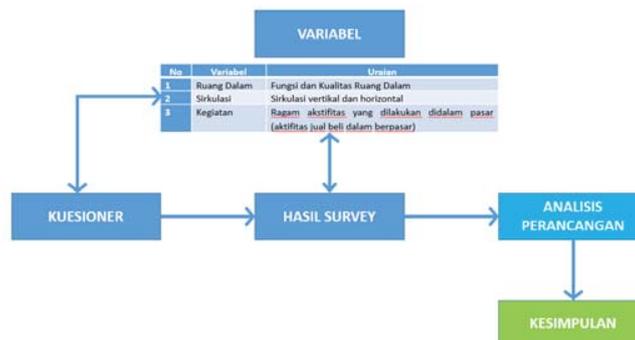
No	Pertanyaan
1	Bagaimana menurut anda kualitas ruang dalam pasar ini? ( <b>baik/ buruk/ sedang *</b> )
2	Bagaimana kualitas fisik bangunan pasar ini? ( <b>baik/ buruk/ sedang *</b> )
3	Bagaimana kondisi lingkungan sekitar pasar? ( <b>baik/ buruk/ sedang *</b> )
4	Bagaimana kualitas ketersediaan parkir pasar ini? ( <b>baik/ buruk/ sedang *</b> )
5	Bagaimana kualitas sirkulasi / pencapaian ketiap lantai bangunan pasar ini (tangga)? ( <b>baik/ buruk/ sedang *</b> )
6	Bagaimana kualitas sirkulasi koridor atau lorong pasar? ( <b>baik/ buruk/ sedang *</b> )
7	Bagaimana kualitas pencahayaan ruang pasar ini? ( <b>baik/ buruk/ sedang *</b> )
8	Bagaimana kualitas penghawaan udara ruang pasar ini? ( <b>baik/ buruk/ sedang *</b> )
9	Bagaimana kualitas drainase (air) pada bangunan pasar ini? ( <b>baik/ buruk/ sedang *</b> )
10	Bagaimana kualitas sirkulasi koridor atau lorong pasar? ( <b>baik/ buruk/ sedang *</b> )

### 2.7 Waktu Pengamatan

Waktu pengamatan diambil selama 1 minggu (7 hari) yaitu 5 hari kerja (senin-jumat) dan 2 hari libur (sabtu-minggu). Jam pengamatan hari kerja dilakukan pada jam 09.00-14.00. Untuk hari libur (Sabtu-Minggu) dilakukan 2 kali pengamatan yaitu jam 07.00-10.00 dan 15.00-16.00.

### 2.8 Metode Analisis

Metode analisis dilakukan secara deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana penerapan kaidah-kaidah desain pasar vertikal dan budaya berpasar serta penerapan multi fungsi pada pasar tersebut.



**Gambar 2. Tahap Analisis**

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil survey dari lapangan menghasilkan data primer dan sekunder yang akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan dari perumusan permasalahan. Bab ini menggambar hasil pengamatan baik secara fisik rancangan dan hasil survey lapangan yaitu kajian efisiensi ruang dalam pada pasar vertikal di Bandung.

#### **Gambaran Fisik Pasar Vertikal**

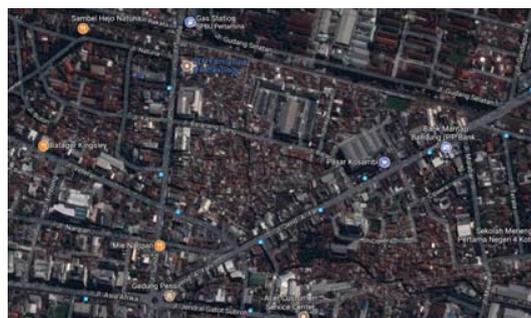
Data rancangan fisik didapatkan dari hasil dokumentasi lapangan. Data ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis ruang dalam pasar vertikal di Bandung (sample). Adapun sample pasar yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu; Pasar Kosambi, Pasar Cihaurgeulis (Pasar Suci) dan Pasar Ancol Bandung.

#### **3.1. Pasar Kosambi**

Pasar Kosambi adalah satu di antara pasar-pasar yang ada di Kota Bandung yang sudah lama berdiri. Pasar ini banyak memberikan kenangan pada warga di sekitarnya, dan warga Kota Bandung yang berbelanja di sana. Pasar Kosambi terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani, KM 3 ke arah timur Alun-Alun Kota Bandung. Jalan ini sering disebut warga sebagai kawasan Kosambi. Ketika orang akan berkunjung ke jalan ini pasti menyebutnya bukan ke Jalan Jenderal Ahmad Yani tapi ke Kosambi. Dulu di Pasar Kosambi ada bioskop namanya Bandung Theater. Sebelum seperti sekarang di Pasar Kosambi terdapat bioskop yang sering dikunjungi para penikmat film. Bioskop itu bernama Bandung Theater.

Seperti pasar tradisional lainnya di pasar ini banyak pedagang yang menjual bahan kebutuhan pokok. Ada juga yang menjual sandang seperti pakaian dan kain. Yang menarik sejak dulu di Kosambi banyak pedagang yang menjual oleh-oleh khas Bandung seperti goreng tempe, sale pisang, oncom goreng, dan banyak lagi. Di depan pasar ini ada toko olahraga Matahari yang sampai sekarang masih tetap ada meski pasar ini telah direnovasi.

Dulu sebelum kawasan bisnis di Kota Bandung menjamur, sepanjang Kosambi berdiri toko-toko yang banyak memberikan pilihan pada warga. Mulai dari toko pakaian, baha kimia, toko olahraga, toko kaset, hingga toko kue. Sepanjang Jalan Ahmad Yani saat itu menjadi primadona warga Bandung. Kemudian pasar ini direnovasi menjadi 6 lantai secara menyeluruh dan diharapkan dapat menarik pengunjung lebih ramai. Namun Pasar Kosambi kalah bersaing dengan pasar-pasar lainnya sehingga bangunan enam lantai pasar ini terbengkalai, hanya dua lantai yang terpakai. Wali Kota Bandung Ridwan Kamil berencana mengubah Pasar Kosambi yang terbengkalai menjadi pasar kerajinan sehingga bisa mengundang turis lokal maupun mancanegara



**Gambar 3. Lokasi Pasar Kosambi**

### Aksesibilitas dan Sirkulasi Pada Pasar Kosambi

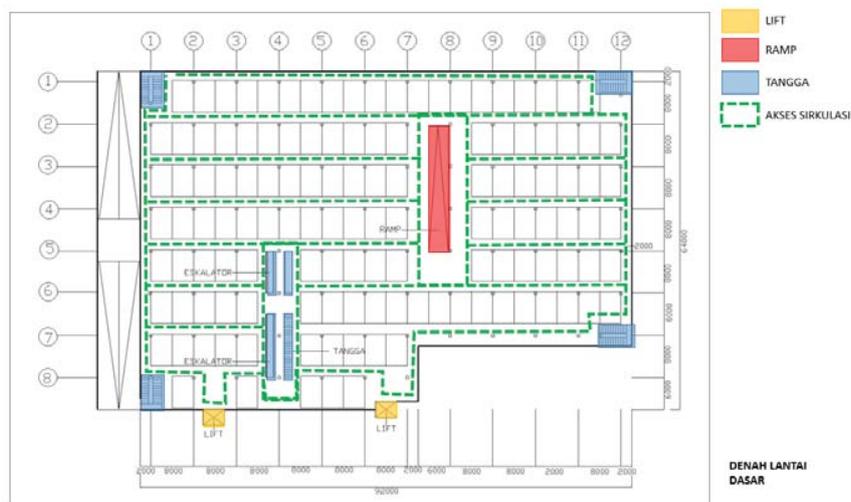
Pasar Kosambi terdiri dari 6 lantai dan 1 basement untuk parkir kendaraan. Untuk menjelajahi setiap ruang pada bangunan pasar Kosambi pengunjung dapat menggunakan jalur sirkulasi horizontal berupa koridor. Sedangkan untuk mengakases perpindahan lantai pengunjung dapat menggunakan jalur sirkulasi vertikal berupa tangga, escalator, ramp dan lift.

Pasar Kosambi dilengkapi dengan lantai basemen untuk menampung kendaraan yang ingin parkir, dapat dilihat dari Gambar 4 bagaimana sirkulasi kendaraan dapat masuk melalui ramp yang disediakan di area kiri bangunan (merah). Selanjutnya kendaraan dapat masuk dan keluar melalui dua rah jalan depan dan jalan belakang pasar tersebut (hijau).



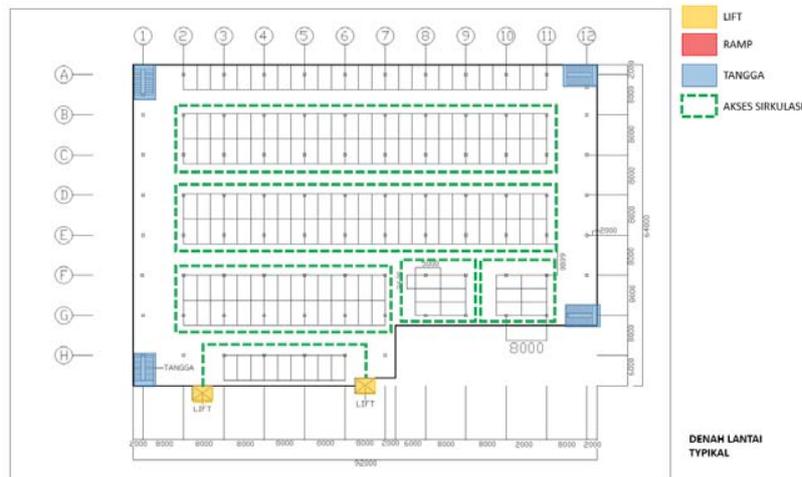
Gambar 4. Zona Sirkulasi pada Denah Lantai Basement Pasar Kosambi

Pada gambar 5 yang menunjukan denah lantai dasar Pasar Kosambi dapat dilihat bahwa perencana membuat sirkulasi pada bangunan ini layaknya seperti tipologi bangunan retail perbelanjaan yang terdiri dari retail-retail yang padat. Garis putus-putus berwarna hijau menunjukan area koridor yang dapat dilalui oleh pengujung untuk berpindah melalui sirkulasi horizontal. Sedangkan untuk berpindah lantai pengunjung dapat menggunakan tangga, lift (kuning) maupun ramp (merah) bila sambil membawa barang besar.



Gambar 5. Zona Sirkulasi pada Denah Lantai Dasar Pasar Kosambi

Setelah lantai dasar perencana membuat lantai typikal pada bangunan pasar ini yang terdiri dari lantai 2 sampai dengan lantai 6. Pola sirkulasinya hampir sama dengan lantai dasar yang dapat diakses melalui koridor, tangga, ramp dan lift (Gambar 6)

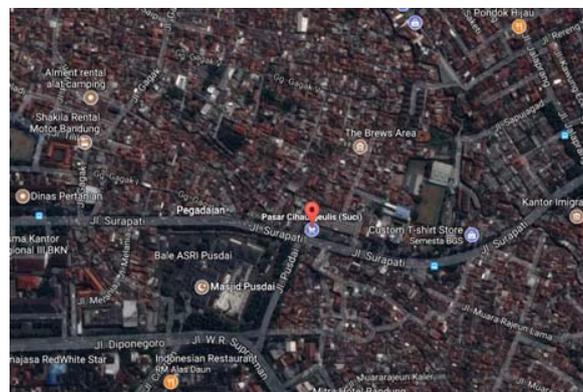


Gambar 6. Zona Sirkulasi pada Denah Lantai Typikal Pasar Kosambi

### 3.2. Pasar Cihaurgeulis (Pasar Suci)

Pasar Cihaurgeulis atau biasa disebut Pasar Suci ini dapat digolongkan salah satu pasar vertikal karena terdiri 2 lantai, lantai dasar terdiri dari pasar tradisional dan oleh-oleh sedangkan lantai 2 berfungsi sebagai area bursa buku dan kantor pemasaran. Pasar Cihaurgeulis juga diklasifikasikan sebagai pasar kelas II di kota Bandung. Luas site pasar ini sekitar 5.086 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sekitar 3.816m<sup>2</sup>. Lokasi pasar ini terletak di Jl. Surapati Kelurahan Sukaluyu Kecamatan Cibeuying Kaler. Pasar ini juga pernah mengalami renovasi pada tahun 1978.

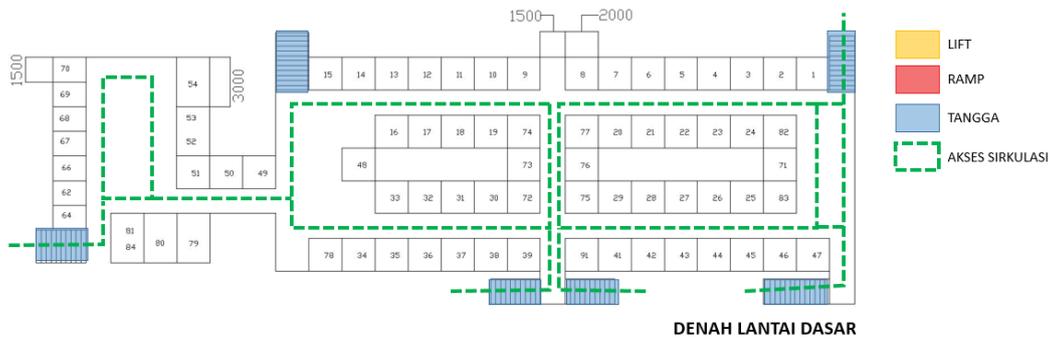
Terdapat fenomena umum yang sering terjadi pada budaya berpasar di Pasar ini yaitu fenomena “pasar tumpah”. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya PKL yang berjualan hingga tumpah ke area badan jalan depan pasar tersebut. Namun kegiatan pasar tumpah tersebut diatur hanya pada pagi hari sekitar jam 6-7 pagi agar tidak menyebabkan kemacetan, karena pada waktu tersebut intensitas kendaraan tidak terlalu ramai. Hal tersebut sudah berlangsung bertahun-tahun dibawah pengawasan petugas lalu lintas. Para PKL juga disediakan tempat di area trotoar jalan bagian depan area pasar agar tidak memperluas area jualnya ke badan jalan. Lokasi Pasar Cihaurgeulis berada pada area perguruan tinggi, perkantoran dan perumahan. Sehingga rata-rata pengunjung pasar ini antara lain karyawan, mahasiswa dan penduduk sekitar perumahan tersebut.



Gambar 7. Lokasi Pasar Kosambi

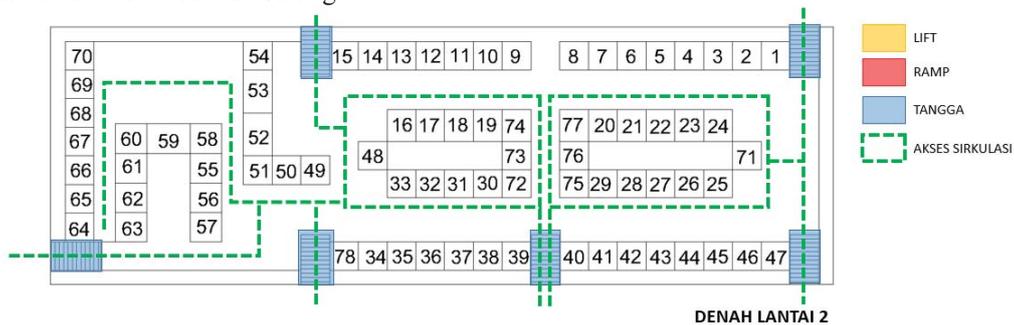
### Aksesibilitas dan Sirkulasi Pada Pasar Cihaurgeulis

Aksesibilitas dalam ruang pasar ini dapat dilakukan oleh pengunjung melalui sirkulasi horizontal maupun vertikal. Untuk menjelajahi ruang-ruang kios pengunjung dapat berpindah melalui sirkulasi vertikal berupa koridor-koridor sedangkan untuk berpindah lantai dapat dilakukan melalui sirkulasi vertikal berupa tangga. Tidak terdapat Lift, escalator maupun ramp pada bangunan Pasar Cihaurgeulis ini.



Gambar 8 Zona Sirkulasi pada Denah Lantai Dasar Pasar Cihaurgeulis

Karena hanya terdiri dari dua lantai maka pasar ini hanya menyediakan tangga sebagai akses pengunjung untuk berpindah lantai. Namun yang disayangkan pasar ini tidak dilengkapi dengan ramp untuk memudahkan pengunjung yang ingin berpindah dengan membawa barang besar atau pun para penjual untuk memindahkan barang.



Gambar 9. Zona Sirkulasi pada Denah Lantai 2 Pasar Cihaurgeulis

### 3.3 Pasar Ancol

Pasar Ancol yang terletak di Jalan Mohammad Ramdan ini merupakan transformasi dari pasar tradisional yang melayani daerah sekitar kawasan pasar. Pasar Ancol lama dibangun tahun 1949 berupa bangunan pasar satu lantai, kemudian mengalami renovasi bangunan pada tahun 1976. Pasar yang memiliki lahan seluas 1.950 m<sup>2</sup> memiliki bangunan seluas 1.186 m<sup>2</sup>.

Pada perkembangannya Pasar Ancol kemudian diubah menjadi pasar modern dan pembangunannya berlangsung di tahun 2010. Perubahan Pasar Ancol dari tradisional ke modern memerlukan waktu pembangunan 1 tahun dengan sistem BOT dengan pihak swasta. Pasar Ancol yang baru memiliki 3 lantai dan 1 lantai basement. Pasar tradisional berada di level lantai basement, lantai dasar berisi retail (kios), lantai 1 diisi oleh pujasera, dan lantai 2 merupakan fasilitas olahraga futsal. Jam operasional pasar berlangsung mulai dari dini hari untuk pasar tradisional, hingga pukul 12 malam hari untuk aktivitas futsal.



**Gambar 10. Lokasi Pasar Ancol**

Pasar Ancol yang baru ini memiliki empat zoning berbeda di tiap lantainya, sehingga banyak keragaman yang ditawarkan di dalamnya. Selain keragaman barang yang diperdagangkan, juga waktu jam operasional Pasar Ancol ini tergolong panjang sehingga memudahkan masyarakat sekitarnya untuk berbelanja.

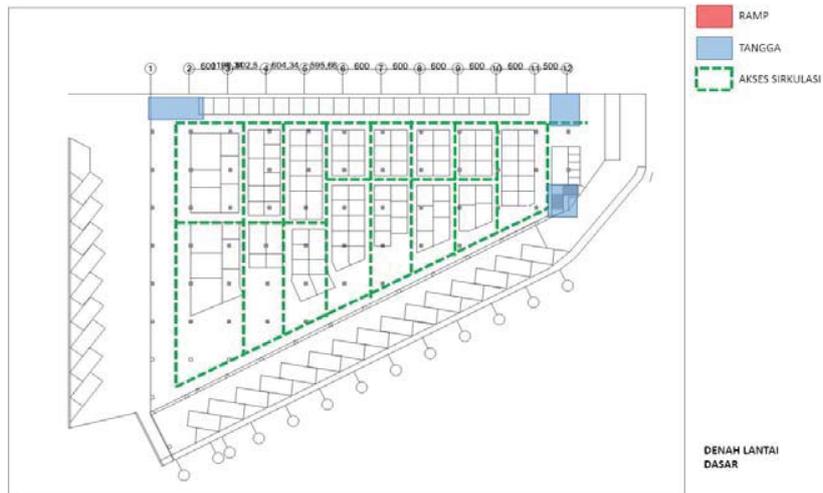
#### **Aksesibilitas dan Sirkulasi Pada Pasar Ancol**

Pencapaian di dalam Pasar Ancol dari area parkir kendaraan dapat melalui selasar koridor di lantai dasar dari deretan kios-kios pedagang. Pola sirkulasinya berputar mengelilingi blok-blok kios dagang. Untuk sirkulasi vertikal disediakan tangga di sudut dan ujung bangunan. Beberapa tangga pada pasar ini memiliki pintu yang dapat dikunci saat lantai tertentu tidak beroperasi.



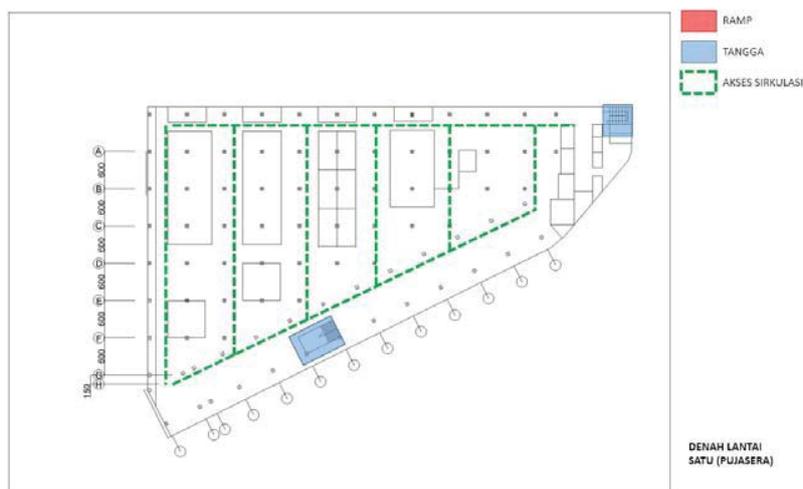
**Gambar 11. Zona Sirkulasi Lantai Basement Pasar Ancol**

Lantai basement bangunan Pasar Ancol merupakan area peruntukan pasar tradisional dengan aksesibilitas langsung ke jalan di samping pasar. Pasar tradisional ini memiliki waktu operasional dari dini hari hingga sore.



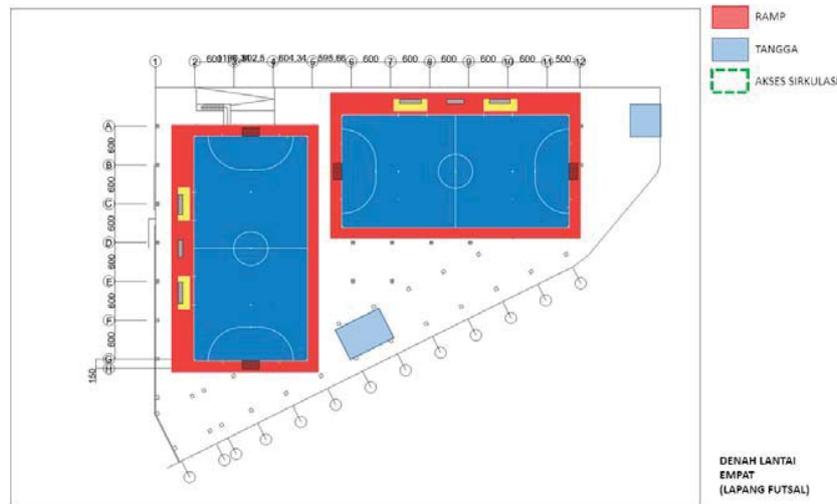
**Gambar 12. Zona Sirkulasi Lantai Dasar Pasar Ancol**

Area lantai dasar bangunan terdiri atas deretan kios yang disusun mengikuti konfigurasi bentuk tapak. Sehingga terdapat deretan bagian kios yang miring mengikuti garis tapak. Retail di dalam Pasar Ancol ini hanya terisi sekitar 20% dari total jumlah kios yang tersedia.



**Gambar 13. Zona Sirkulasi Lantai Satu Pasar Ancol**

Lantai satu merupakan area untuk pujasera. Layout serta area utilitas yang menunjang pujasera sudah disediakan oleh pengelola. Pada realita di lapangan, pujasera tersebut sudah lama tidak digunakan dan terbengkalai.



**Gambar 14. Zona Olahraga Futsal di Lantai Atas**

Pada lantai atas bangunan terdapat fasilitas olahraga berupa futsal. Fasilitas ini cukup banyak peminatnya dan memiliki waktu operasional cukup lama mulai dari jam 8:00 pagi hingga pukul 24:00. Aktivitas futsal di lantai atas ini berlangsung hampir setiap hari.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dari telaah teori, hasil kuesioner, serta data yang dikumpulkan maka dapat disimpulkan sementara mengenai kajian efisiensi desain pasar yang dilihat dari variabel ruang dalam, sirkulasi, dan aktivitas. Dari pengamatan yang dilakukan, ruang dalam di beberapa pasar mengalami masalah dengan tidak efisiennya penggunaan ruang di beberapa lantai bangunan. Hal itu ditemukan pada area dagang dengan tipe kios (retail). Di pasar Kosambi dan Pasar Ancol adalah pasar dengan tingkat okupansi kios paling rendah, di beberapa lantai atas hanya terisi 10% - 20% dari total jumlah kios yang tersedia.

Pengamatan selanjutnya berdasarkan pola sirkulasi di dalam pasar. Sebagian besar sirkulasi horizontal dalam pasar mengelilingi blok kios dan lapak pedagang. Sehingga pola sirkulasinya terbentuk akibat sistem grid dan blok kios lapak yang terencana. Permasalahan yang timbul justru pada sirkulasi vertikal. Beberapa pasar memiliki tangga yang kurang representative baik dari segi kenyamanan, keamanan serta kelayakan. Dari aspek sirkulasi vertikal yang kurang baik tersebut dapat menjadi salah satu penyebab beberapa lantai di lantai atas pasar kurang terpakai.

Pengamatan dari sisi kegiatan di dalam pasar pada dasarnya dari ketiga pasar yang diamati, lantai paling bawah bangunan yang memiliki seting kegiatan pasar tradisional merupakan area kegiatan yang cukup ramai dan berlangsung setiap hari. Bertolak belakang dengan aktivitas di lantai atasnya yang cenderung sepi bahkan tidak ada kegiatan sama sekali. Dari pengamatan berdasar kriteria variabel di atas maka dapat dikatakan bahwa kualitas ruang dalam, sirkulasi dan kegiatan memiliki keterkaitan antara satu dan yang lain.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan kasihNya sehingga jurnal ini dapat selesai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Terkhusus kepada LPPM Itenas yang telah memberikan dana hibah sehingga proses pembuatan jurnal ini dapat terlaksana dengan lancar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Tjahjono, Budi. Upaya Penataan Bangunan Pasar Tradisional Menjadi Bangunan Multifungsi di Kawasan Perdagangan Terhadap Kualitas Kota, Studi Kasus Kawasan Pasar Pagi Kota Cirebon. STT Cirebon.
- [2] Aspers, Patrick, Markets, Polity Press, 2011. Online (<http://books.google.com/books?id=0OKEa5p8mJ8C>).
- [3] Hefner, R. W. 1998. Markets and Justice for Muslim Indonesians. In Hefner, R. W. (ed) Markets Culture: Society and Values in the new Asian Capitalism. Institute of Southeast Asian Studies.
- [4] Nathaus, Klaus and David Gilgen. 2011. Change of Markets and Markets Societies: Concept and Case Studies. Historical Social Research 36 (3), Special Issue.
- [5] Pasar (<http://www/pasar.co.id>) Pasar Indonesia
- [6] Pindyck, Roberts S. and Daniel L. Rubinfeld. 2012. Microeconomics, Prentice Hall.
- [7] Yaqub, Hamzah. 1999. Kode Etik Dagang Menurut Islam, Pola Pembinaan Hidup Dalam Berekonomi. Diponegoro Bandung.